

STRATEGI PERUM PERHUTANI KPH MALANG DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA COBAN TALUN KOTA BATU

DINI LAILI AMAJIDA

11040674225 (S-1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA, damajida@gmail.com)

Dr. Prasetyo Isbandono, S.Sos., M.Si.

0005037013 (S-1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA)

Abstrak

Kota Batu memiliki banyak daya tarik wisata. Salah satunya adalah objek wisata Coban Talun. Coban Talun merupakan salah satu sektor unggulan di Kota Batu namun masih kurang diminati dan pengunjungannya lebih sedikit daripada tempat-tempat wisata lain yang berada di Kota Batu. Dibutuhkan strategi dari pemerintah melalui Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata di Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun agar tempat wisata ini lebih menarik dan diminati oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, fokus penelitiannya menggunakan teori strategi pengembangan pariwisata menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang terdapat 6 (enam) indikator fokus penelitian antara lain strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, strategi pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata khususnya pada objek wisata Coban Talun Kota Batu yang dilakukan oleh pihak berwenang yaitu Perum Perhutani KPH Malang telah melakukan upaya strategi pengembangan untuk mengembangkan objek wisata Coban Talun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah dengan memaksimalkan pengembangan objek wisata Coban Talun yang nantinya akan dijadikan sebagai percobaan wisata modern dengan melakukan pembangunan seperti wisata alam, wisata *adventure*, wahana-wahana yang bersifat lingkungan, serta edukasi flora dan fauna. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum Perhutani KPH Malang sudah memaksimalkan mungkin upaya pengembangan objek wisata Coban Talun. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu perhatian lebih lanjut. Demikian juga masih terdapat kendala seperti halnya air terjun keruh dan izin pengembangan yang belum turun. Oleh sebab itu, perlu adanya pemantauan dan pengajuan kembali perihal perizinan pengembangan kepada Perum Perhutani Kantor Pusat.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata

Abstract

Batu City has many tourist attractions. One of these was attraction Coban Talun. Coban Talun is one of the leading sectors in the city of Batu but less interest and fewer visitors than other attractions that are located in the city of Batu. It takes strategy from the Government through Perum Perhutani KPH Malang in developing tourist objects in Batu City, especially at tourist attractions in order for Coban Talun is more interesting and sought after by the public. This research aims to know the strategies of Perum Perhutani KPH Malang in developing tourist objects in Batu City especially in the tourist area of Coban Talun. The type of research used in this study is descriptive qualitative approach using. Data collection techniques in the study with observations (observation), interviews, and documentation. Meanwhile, the focus of

his research using the theory of tourism development strategy according to the Ministry of culture and tourism that there are 6 (six) indicators focus research among other tourist product development strategy, market development and promotion strategy, the strategy of utilization of space for tourism, human resource development strategy, investment strategy, environmental management strategy. The results showed that the development of tourism especially in the sights of the Coban Talun Batu City is done by the authorities, namely Perum Perhutani KPH Unfortunate development strategy has made efforts to develop attractions Coban Talun. One of the efforts made by Perum Perhutani KPH Hapless is to maximize the development of attractions Coban Talun that would later serve as an experimental modern tourism with the construction such as nature tourism, adventure tourism, vehicle-a vehicle that is both educational as well as the environment, flora and fauna. In general the results showed that Perum Perhutani KPH Hapless already maximize development efforts may be tourist Coban Talun. However, there are still some deficiencies that need further attention. Likewise, there are still constraints as well as waterfalls and permit the development of murky yet go down. Therefore, the need for monitoring and the submission of returns about licensing the development to Perum Perhutani head office.

Keywords: Strategy Development, Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan negara yang berkembang, seiring dengan perkembangan waktu, maka perlu adanya suatu pembangunan. Dalam pembangunan tentunya terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan ini dapat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena luasnya ruang lingkup pada pembangunan maka dalam pencapaiannya dapat dilakukan secara bertahap dan terarah. Salah satu pembangunan yang perlu dilakukan adalah pembangunan pada sektor pariwisata.

Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dan menstabilkan pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Pariwisata dipilih karena Indonesia memiliki banyak keberagaman kekayaan alam dan budaya yang dapat dikembangkan serta dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Kekayaan alamnya sendiri memiliki peran dan potensi yang tinggi untuk dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya pada pemerintah daerah.

Pada umumnya pariwisata merupakan kebebasan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan

perjalanan saat waktu luang dalam wujud berwisata yang bertujuan untuk menikmati kegiatan rekreasi. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Sehubungan dengan pengembangan pada sektor pariwisata, salah satu daerah di Indonesia yang giat mengembangkan pariwisata dan menunjukkan perkembangan terhadap pengembangan pariwisatanya adalah Kota Batu yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

“Sejak abad ke-10, wilayah Kota Batu dan sekitarnya telah dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayahnya adalah daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang nyaman juga didukung oleh keindahan pemandangan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan. Pada awal abad ke-19 Kota Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan

sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa (www.batukota.go.id, diakses pada tanggal 13 Maret 2015).

Kota yang sering dikenal dengan nama Kota Wisata Batu (KWB), saat ini sedang berupaya dalam mengembangkan kepariwisataan berbasis internasional, hal ini tercermin dari visi Kota Batu tahun 2012-2017 bahwa Kota Batu sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional ditunjang oleh pendidikan yang tepat guna dan berdaya saing ditopang sumber daya (alam, manusia, dan budaya) yang tangguh diselenggarakan oleh pemerintahan yang baik, kreatif, inovatif, dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata menjadi salah satu potensi unggulan Kota Batu. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 tahun 2011, terdapat kurang lebihnya 37 objek wisata yang terdiri dari wisata alam pegunungan, wisata budaya, dan wisata buatan. Sektor pariwisata di Kota Batu sendiri memiliki kemampuan untuk dikembangkan dengan optimal agar menjadi daerah wisata yang lebih diminati karena masih terdapat beberapa aset wisata yang masih memerlukan pembenahan dan pengelolaan dengan baik lagi, salah satunya adalah objek wisata Coban Talun.

Coban Talun merupakan salah satu objek wisata alam berbasis kawasan hutan di Kota Batu. Letak Coban Talun berada di kawasan wisata bumi perkemahan di lereng barat Gunung Arjuna tepatnya di Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Aksesibilitas ke daerah tersebut cukup mudah dan dekat dari pusat Kota Batu. Di objek wisata Coban Talun sering digunakan sebagai tempat untuk berkemah dan juga konser-konser musik. Namun dengan semakin banyaknya tempat-tempat wisata baru di Kota Batu yang lebih menarik, maka daya tarik objek wisata Coban Talun ini menjadi berkurang sehingga minat wisatawan untuk berkunjung pun berkurang. Hal ini dibuktikan

berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur, kunjungan wisatawan ke beberapa objek wisata di kota batu dinilai mengalami peningkatan dan penurunan khususnya pada objek wisata Coban Talun. Penurunan jumlah pengunjung terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 5.389 pengunjung dimana di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 jumlah pengunjung pada objek wisata Coban Talun mengalami peningkatan sebanyak 6.262. Berikut data pengunjung pariwisata di Kota Batu dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dari tahun 2010-2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wana Wisata dan Pondok Wisata KBM Wijasling Wilayah II Perum Perhutani Unit II Jawa Timur

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	WW. Sendang Biru	23.332	22.157	25.426	31.797	2.315	21.585	27.267	24.897
2	PW. Sendang Biru	367	259	288	354	76	331	76	99
3	WW. Sumber Darus	3.384	3.913	5.316	5.407	507	4.887	4.826	2.970
4	WW. Coban Talun	7.939	-	-	50	397	7.851	6.262	5.389
5	WW. Kraton G. Kawi	2.571	1.156	1.687	1.544	451	2.699	1.473	593
6	WW. Coban Palangi	1.539	4.746	4.926	6.583	510	11.114	17.357	15.909
Jumlah		39.132	32.231	37.643	45.735	4.256	48.467	57.261	49.857

Sumber: Perum Perhutani Unit II Jawa Timur (2015)

Berdasarkan pada data penerimaan kunjungan pariwisata pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan di beberapa tempat objek wisata di Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun. Penurunan pada objek wisata Coban Talun ini diduga karna kurangnya pembenahan dan pengelolaan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada objek wisata tersebut sehingga wisatawan menjadi jenuh dan lebih tertarik untuk berkunjung ke objek wisata lainnya yang mempunyai fasilitas yang lebih menarik dan edukatif. Dengan melihat pada data di atas disini Pemerintah Kota Batu selaku pengelola perlu merencanakan bentuk pengembangan, melalui kerjasama dengan Perum Perhutani KPH Malang, selanjutnya untuk bentuk pengelolaan objek wisata Coban Talun akan menjadi tanggung jawab dari LMDH (Lembaga Masyarakat Desa

Hutan) Coban Talun Desa Tulungrejo (Sumber: Radar Malang, diakses pada tanggal 2 April 2015).

Oleh sebab itu diperlukan adanya strategi pengembangan yang tepat dan terarah dari Pemerintah melalui Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang dalam mengembangkan wana wisata di Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun agar tempat wisata ini lebih menarik dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan wana wisata, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang Dalam Mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota Batu”**.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi

Strategi merupakan suatu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck, 2000:9).

Menurut Makmur (2009:128) strategik adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program/kegiatan baik

yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen berdasarkan pengamatan dalam pengalaman. Pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alami, dan ilmu pengetahuan) serta pengamatan taktik yang digunakan organisasi lain.

Sedangkan menurut David (2009:19) menyebutkan bahwa Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan di dalam sebuah sektor pariwisata sudah selayaknya dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata tersebut. Karena dengan adanya peningkatan sektor pariwisata maka dapat meningkatkan pendapatan daerah. Musanef (1995:1) mendefinisikan pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dari usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana barang, jasa, dan fasilitas yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan.

Sedangkan Arison (2008) mengemukakan pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan mencakup segi-segi yang amat luas, serta menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan, dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan dan keamanan.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun fokus penelitian ini menggunakan strategi pengembangan pariwisata dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2002:29) dalam menganalisis hasil penelitian, yang terdapat

6 (enam) variabel yaitu: strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan.

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Kantor Perum Perhutani KPH Malang dan Objek Wisata Coban Talun. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dua sumber diantaranya sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yang berasal dari studi pustaka, jurnal-jurnal online, skripsi, dan laporan-laporan atau dokumen dari Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Arikunto (2010:192) mendefinisikan instrumen penelitian ialah salah satu prosedur berikutnya yang harus dilakukan guna menentukan dan menyusun instrumen, yang didalamnya memuat identifikasi variabel serta menjabarkan sub-variabel, kemudian mengarah ke variabel tunggal. Pada pendekatan penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan meliputi peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bentuk analisis data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992:16-17) meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan wana wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun

a. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Strategi pengembangan produk wisata ini merupakan sarana untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, dan usaha makan minum pada objek wisata Coban Talun kepada masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak Perum Perhutani KPH Malang yaitu melakukan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *The Aspinnall Foundation* yang berasal dari Negara Inggris untuk melestarikan satwa liar dan satwa-satwa yang hampir punah.

Kebutuhan primer para wisatawan salah satunya adalah rumah makan atau warung. Menurut hasil penelitian pada objek wisata Coban Talun terdapat rumah makan atau warung makanan ringan yang menyediakan makanan dan minuman instan. Sementara ini warung-warung yang berada di sekitar objek wisata Coban Talun belum memiliki kelompok atau paguyuban yang mengayomi alias warung-warung tersebut masih berdiri sendiri dari swadaya masyarakat setempat.

b. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

1. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan perumusan orientasi pasar yang akan diraih dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menarik pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan potensi objek, daya tarik potensial yang ada serta jenis atau bentuk pariwisata yang dikembangkan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan pasar baik melalui media elektronik maupun media cetak. Pihak Perum Perhutani KPH Malang juga kerap mengikuti *event-event expo* yang digelar oleh pemerintah.

2. Strategi Promosi

Strategi promosi sangat penting dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang untuk mempromosikan objek wisata Coban Talun kepada masyarakat Kota Batu dan sekitarnya. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mempromosikan objek wisata Coban Talun ini salah satunya

melalui media cetak berupa penyebaran brosur ke hotel-hotel dan bandara udara.

c. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata

Penetapan pusat-pusat pengembangan merupakan bagian dari proses pengembangan objek wisata Coban Talun yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam menetapkan suatu wilayah yang akan dikembangkan nantinya sesuai dengan rencana yang telah terstruktur. Beberapa upaya yang telah dijalankan yaitu penangkaran satwa liar (lutung jawa), penanaman bunga hortensia, dan wahana *adventure*

Selain penetapan pusat-pusat pengembangan, upaya penetapan kawasan prioritas pengembangan juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran wilayah mana saja yang nantinya akan dikembangkan terlebih dahulu. Dalam hal ini kawasan yang diprioritaskan untuk dilakukan pengembangan oleh Perum Perhutani KPH Malang yakni Coban Talun dan Bumi Perkemahan. Namun, sejauh ini perizinan untuk dilakukannya pengembangan masih belum memenuhi.

Penetapan jalur atau koridor wisata di Wana Wisata Coban Talun ini dibuktikan dari adanya Surat Keputusan (SK) penetapan wisata tahun 2014. Selain adanya Surat Keputusan (SK) penetapan wisata tentunya juga terdapat penetapan jalur wisata guna untuk memudahkan wisatawan dalam memahami jalur wisata yang berada di objek wisata Coban Talun. Dalam hal ini, Perum Perhutani KPH Malang berupaya dengan cara membuat peta jalur wisata yang menjelaskan letak-letak wisata di dalamnya.

d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata

Mengingat semakin banyaknya masyarakat yang ingin berkunjung ke suatu daerah pariwisata maka dengan adanya tenaga-tenaga terampil di bidangnya dapat membantu dalam kegiatan pariwisata tersebut. Namun, sejauh ini pada objek wisata Coban Talun belum tersedia perhotelan, restoran, dan biro perjalanan

secara mandiri melainkan pihak Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dalam hal tersebut.

2. Peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *stakeholder* yang bergerak di bidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintah daerah

Peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *stakeholder* yang bergerak di bidang pariwisata merupakan upaya yang perlu dilakukan dalam proses kegiatan pariwisata untuk mengantisipasi bilamana ada wisatawan asing dari negara-negara lain yang akan berkunjung ke wisata tersebut bisa mendapatkan pelayanan yang baik. Dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa asing ini, dari pihak pengelola sendiri belum merealisasikan hal tersebut kepada para *stakeholder* yang bergerak di bidang pariwisata.

3. Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.

Tahap selanjutnya adalah peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Dalam hal peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah, sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar.

Dengan adanya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan pengertian atau pengarahan kepada masyarakat terkait kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut. Kesiapan masyarakat tersebut dibuktikan dengan adanya penyediaan tempat tinggal atau rumah oleh masyarakat sekitar untuk disewakan kepada peserta-peserta *event* yang sedang membutuhkan tempat tinggal sementara selama *event* berlangsung di wisata tersebut.

4. Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan.

Upaya peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan, pihak koordinator wisata menyatakan pihaknya diberi tugas mengenai pengelolaan wisata secara mandiri sebab tidak adanya

struktur organisasi pada objek wisata Coban Talun. Sehingga hal tersebut membuat tanggungjawab koordinator wisata merangkap keseluruhan, tidak hanya merangkap sebagai pemandu wisata namun juga sebagai petugas kebersihan dan keamanan.

5. Peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata.

Pada tahap yang terakhir adalah peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata. Dalam hal ini yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata adalah upaya pemerintah dalam merumuskan rancangan pengembangan dan memasarkan pariwisata kepada masyarakat lokal maupun regional. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah melalui media cetak maupun media internet.

e. Strategi Investasi

1. Peningkatan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata.

Peningkatan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata merupakan suatu langkah-langkah atau upaya pemerintah dalam meningkatkan investasi di bidang kepariwisataan. Upaya Perum Perhutani KPH Malang dalam meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata tidak mengajak investor, namun hanya mengandalkan Pemerintah Kota Batu dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Dan terkait perizinan pengembangan Coban Talun pihaknya sudah mengajukan perizinan ke Perum Perhutani Kantor Pusat yang berada di Jakarta, namun hingga saat ini izin tersebut belum turun.

2. Memberikan insentif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan berusaha di bidang kepariwisataan.

Terkait insentif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan membuka usaha di sekitar objek wisata Coban Talun, pihak Perum Perhutani KPH Malang untuk sekarang ini hanya menyediakan tempat bagi pedagang dan

tidak mengalokasikan dana untuk gaji para pengusaha menengah kecil yang membuka rumah makan (warung) di sekitar objek wisata Coban Talun.

3. Menciptakan kepastian hukum dan keamanan.

Untuk menciptakan kepastian hukum dan keamanan pihak Perum Perhutani KPH Malang berkerjasama dengan polsek, koramil serta karang taruna dan hansip. Terkadang polisi hutan diperlukan pada saat objek wisata Coban Talun sedang ramai pengunjung dan pihak pengelola wisata mengalami kekurangan tenaga.

Upaya yang telah dilakukan Perum Perhutani KPH Malang terkait menciptakan kepastian hukum dan keamanan ini dilandasi dengan adanya Perjanjian Kerjasama (PKS) yang mana digunakan untuk menjalin kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan investor. Kemudian untuk perihal *ticketing* Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan asuransi seperti Jasa Raharja.

4. Menyiapkan infrastruktur antara lain: jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, listrik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa objek wisata Coban Talun dulunya dikelola oleh Kelola Bisnis Mandiri (KBM) Perum Perhutani Unit II Jawa Timur kemudian seiring berjalannya waktu terkait pengelolaan objek wisata Coban Talun diserahkan kepada Perum Perhutani KPH Malang pada pertengahan Juli 2015.

5. Memberikan subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi memiliki potensi pariwisata.

Terkait investor yang ingin menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik namun memiliki potensi dari segi pariwisata, sekarang ini Perum Perhutani KPH Malang belum pernah melakukan kerjasama dengan pihak investor karena Perum Perhutani KPH Malang tidak memberikan subsidi tersebut.

f. Strategi Pengelolaan Lingkungan

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi

Pada objek wisata Coban Talun ini merupakan objek wisata yang ramah lingkungan dan hemat energi, terbukti dari adanya peraturan yang tidak memperbolehkan dilakukannya pembangunan sepenuhnya dari bahan baku bangunan seperti batu bata, semen, dan lain sebagainya, melainkan bangunan tersebut harus mengacu ke alam yang mana nantinya bahan baku bangunan tersebut berasal dari alam seperti kayu.

2. Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata

Perum Perhutani KPH Malang dalam peningkatan kesadaran lingkungan di objek wisata ini telah memberikan himbauan kepada masyarakat sekitar mengenai sikap hidup untuk dapat memelihara lingkungan pada objek wisata sekiranya karena mengingat tindakan pribadi pasti berpengaruh pada lingkungan sekitar. Oleh sebab itu kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui pemasangan banner-banner pengumuman pentingnya wisata, pelestarian hutan, sumber air, dan lain sebagainya untuk tetap menjaga lingkungan objek wisata.

3. Peningkatan dan Pemantapan konversi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan

Mengingat objek wisata Coban Talun merupakan salah satu objek wisata yang berbasis hutan, maka besar kemungkinannya dapat terjadi bencana alam seperti banjir bandang. Dalam hal ini upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang salah satunya adalah dengan menyediakan petugas *Search And Rescue* (SAR) yang siap siaga di kawasan objek wisata Coban Talun, terutama pada hari-hari besar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota

Pada pelaksanaan pengembangan objek wisata Coban Talun tidak terlepas dari adanya pendukung dan hambatan. Dengan mengetahui faktor-faktor pendukung

maupun hambatannya, maka dapat memudahkan stakeholder dalam mengambil suatu kebijakan yang terkait dengan pengembangan wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Coban Talun yaitu faktor pendukung yang berupa lokasi objek wisata Coban Talun dan pengarahan dari pimpinan. Sedangkan faktor penghambatnya berupa air terjun keruh dan izin pengembangan yang belum turun.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan wana wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun

a. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Terkait rumusan mengenai pengembangan objek wisata Coban Talun ini sudah ada dalam rancangan daerah pembangunan Sumber Daya Hutan (SDH) Kota Batu. Salah satu rencananya yaitu objek wisata Coban Talun tersebut nantinya akan dijadikan untuk percobaan wisata modern yang mana di dalamnya akan dibangun beberapa wahana-wahana menarik yang mengacu ke alam, wisata alam, wisata *adventure*, serta edukasi flora dan fauna.

Selanjutnya untuk bentuk pengembangan sarana akomodasi pada kawasan objek wisata Coban Talun Kota Batu ini telah dilakukan melalui kerjasama dengan komunitas trail. Hal ini dilakukan guna memudahkan transportasi para wisatawan yang akan berkunjung menuju objek wisata Coban Talun.

Untuk bentuk pengembangan aksesibilitas pada kawasan objek wisata Coban Talun, ini merupakan kaitannya dengan jalan. Sekarang ini untuk kondisi jalan menuju kawasan objek wisata Coban Talun sudah terbilang memadai dibuktikan dari kondisi jalan yang sudah diaspal. Akan tetapi, untuk jalan menuju ke air terjun masih berupa jalan setapak yang hanya dapat dilewati dengan jalan

kaki dan tidak dapat dijangkau oleh sepeda motor maupun mobil.

Pada setiap kawasan objek wisata sudah pasti terdapat usaha makan dan minum yang disebut dengan rumah makan atau warung. Warung-warung yang menjual makanan dan minuman ringan tersebut tentunya dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan objek wisata. Bentuk pengembangan usaha makan dan minum di kawasan objek wisata Coban Talun untuk sementara ini belum adanya kelompok atau paguyuban yang mengayomi.

Berdasarkan fakta di lapangan, untuk usaha makan dan minum atau warung ini hingga sekarang masih berdiri sendiri dari swadaya masyarakat setempat. Namun, Perum Perhutani KPH Malang akan segera mengupayakan membentuk paguyuban untuk warung-warung yang berada di kawasan objek wisata Coban Talun.

b. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

1. Strategi Pengembangan Pasar

Dalam proses pengembangan pariwisata di objek wisata Coban Talun tentunya diperlukan juga pusat informasi pariwisata melalui berbagai media. Pusat informasi tersebut berfungsi sebagai referensi bagi wisatawan yang akan melakukan pariwisata dan dapat mempermudah wisatawan dalam perjalanan di Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun.

Upaya pengembangan pasar yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah melalui kerjasama dengan media cetak seperti mengikuti program dari salah satu media cetak Jawa Pos Radar Malang dengan judul Ekspedisi Jelajah Seribu Pantai dan Jelajah Seribu Coban. Program lain yang telah dilakukan untuk pengembangan pasar pariwisata adalah dengan mengikuti *event-event expo* yang diselenggarakan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam pengadaan *event* tersebut diharapkan dapat sebagai wadah dalam memasarkan dan memperkenalkan berbagai jenis wisata-wisata yang ada di

Kota Batu dan sekitarnya khususnya pada objek wisata Coban Talun.

2. Strategi Promosi

Promosi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses memperkenalkan objek wisata Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun. Strategi promosi ini merupakan suatu rumusan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan produk-produk pariwisata yang ada di Kota Batu khususnya objek wisata Coban Talun kepada seluruh masyarakat lokal maupun regional. Adapun tujuan promosi menurut Wahab (1997: 158) adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan produk wisata seluas mungkin
2. Menyusun produk itu agar sedapat mungkin menarik
3. Menyampaikan isis pesan yang menarik tanpa harus berbohong

Dalam rangka mempromosikan objek wisata Coban Talun, Perum Perhutani KPH Malang melakukan upaya promosi melalui media cetak seperti penyebaran brosur atau pamflet-pamflet, banner, baliho dan juga kerap mengundang rekan-rekan media apabila ada acara *launching* produk. Aktivitas penyebaran brosur sering dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dengan mendatangi hotel-hotel, bandara udara, dan instansi pemerintah salah satunya instansi pendidikan. Seiring perkembangan teknologi di masa kini, aktivitas promosi ini juga dilakukan melalui media internet seperti *website*. Upaya promosi tersebut harus dilakukan dengan maksimal, tepat, dan menarik agar dapat mengundang ketertarikan pengunjung untuk mengunjunginya sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

c. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata

Penetapan pusat-pusat pengembangan merupakan bagian dari proses pengembangan objek wisata Coban Talun dengan cara menetapkan suatu wilayah yang akan dikembangkan nantinya sesuai dengan rencana yang

telah terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa, gambaran penetapan pusat-pusat pengembangan ini sudah ada di dalam rancangan pembangunan daerah Sumber Daya Hutan (SDH) Kota Batu yang mana nantinya objek wisata Coban Talun tersebut akan di desain menjadi wisata edukasi. Selain untuk bisnis, nantinya objek wisata Coban Talun juga dapat digunakan untuk wisata *adventure*, wisata olahraga, rehabilitasi satwa liar (lutung jawa dan owa jawa), pengembangan agribisnis yang meliputi penanaman bunga hortensia, bunga kala, dan bunga pikok, serta pengembangan ternak komunal. Beberapa rencana yang sekarang ini sudah direalisasikan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah rehabilitasi satwa liar (lutung jawa), penanaman bunga hortensia, dan wahana *adventure*. Untuk kedepannya wilayah yang akan dibangun oleh Pemerintah Kota Batu bersama Perum Perhutani KPH Malang tersebut seluas 40 Ha.

Selain penetapan pusat-pusat pengembangan, upaya penetapan kawasan prioritas pengembangan juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran wilayah mana saja yang nantinya akan dikembangkan terlebih dahulu. Dalam hal ini pihak Perum Perhutani KPH Malang sudah mempunyai gambaran atau rancangan penetapan kawasan prioritas pengembangan tersebut yang meliputi atraksi-atraksi alam seperti outbound, keindahan alam, edukasi satwa, pengembangan agribisnis, dan penangkaran satwa liar atau rehabilitasi satwa liar.

Pada tahap selanjutnya adalah terkait penetapan jalur atau koridor wisata. Pada setiap wisata tentunya terdapat penetapan jalur atau koridor wisata. Surat Keputusan (SK) tersebut berisi tentang penetapan wisata yang menyatakan bahwa kawasan hutan milik Perum Perhutani yang dulunya ditetapkan sebagai hutan lindung dan hutan produksi saja, kini sejak dikeluarkannya SK penetapan wisata sudah berganti ditetapkan sebagai lokasi wana wisata.

Kemudian penetapan jalur atau koridor wisata juga dibuktikan dengan adanya peta jalur wisata yang menjelaskan tempat atau lokasi-lokasi wisata di wilayah tersebut.

d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata

Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata menjadi sangat penting dilakukan dalam mendukung penyelenggaraan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata. Dengan adanya tenaga-tenaga terampil di bidangnya tentunya dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan dengan lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Mengingat semakin banyaknya masyarakat yang ingin berkunjung ke suatu daerah pariwisata maka dengan adanya tenaga-tenaga terampil di bidangnya dapat membantu dalam kegiatan pariwisata tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sejauh ini pada wana wisata Coban Talun belum tersedia perhotelan, restoran, dan biro perjalanan yang didirikan dan dikelola secara mandiri melainkan pihak Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dalam hal tersebut. Kemudian untuk pemandu wisata, sementara ini belum juga tersedia secara khusus bagian pemandu wisata, tetapi tanggung jawab pemandu wisata tersebut dilimpahkan kepada koordinator wisata yang juga bertanggung jawab dalam mengatur segala kegiatan wisata pada objek wisata Coban Talun.

Dalam hal penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, dan biro perjalanan saat ini belum dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang karena belum sedianya penginapan maupun hotel di objek wisata Coban Talun. Selanjutnya untuk pemandu wisata, sementara ini tanggung jawab pemandu wisata diserahkan

kepada koordinator wisata objek wisata Coban Talun.

2. Peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintah daerah

Pada tahap selanjutnya adalah peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata merupakan upaya yang perlu dilakukan dalam proses kegiatan pariwisata untuk mengantisipasi bilamana ada wisatawan asing dari negara-negara lain yang akan berkunjung ke wisata tersebut bisa mendapatkan pelayanan yang baik. Berdasarkan observasi peneliti dan data yang telah disajikan, rata-rata untuk petugas khusus wisata yang berada di objek wisata Coban Talun masih tergolong dalam pendidikan rendah. Seringkali apabila ada wisatawan asing yang berkunjung pada wisata tersebut, rata-rata dari wisatawan asing tersebut sudah membawa tour guide sendiri untuk membantu dalam proses kegiatan pariwisata mereka. Karena untuk sementara ini belum adanya tindakan pasti yang dilakukan oleh instansi pengelola kepada para *stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa asing ini.

3. Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah

Tahap selanjutnya adalah peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Keberhasilan pengembangan objek wisata Coban Talun bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah dengan peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Dalam hal ini Perum Perhutani telah berupaya melakukan sosialisasi terkait desain kelola Sumber Daya Hutan (SDH) Batu dan Coban Talun, sosialisasi tersebut sudah diadakan sekitar 4 (empat) kali dengan mengundang pihak-pihak terkait yang meliputi Kepala Dinas Kehutanan Kota Batu, Kepala Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, Provinsi, Pemerintah Kota Batu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat setempat.

Dalam sosialisasi tersebut tidak hanya menjelaskan tentang desain kelola Sumber Daya Hutan (SDH) Kota Batu saja melainkan juga menjelaskan tentang pengelolaan wana wisata melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Sosialisasi tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait PHBM dan juga objek wisata Coban Talun.

4. Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan

Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh *stakeholder* dalam mengelola pariwisata. Pada dasarnya peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan tersebut merupakan satu rangkaian dalam rencana peningkatan kemampuan berbahasa asing.

5. Peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata

Pada tahap yang terakhir adalah peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata. Dalam hal ini yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata adalah upaya pemerintah dalam merumuskan rancangan pengembangan dan memasarkan pariwisata kepada masyarakat lokal maupun regional. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah dengan cara menggandeng investor. Seiring perkembangan teknologi, upaya pemasaran juga telah dilakukan melalui media internet. Selain itu pihak Perum Perhutani juga bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal memasarkan pariwisata.

e. Strategi Investasi

1. Peningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata

Peningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata merupakan suatu langkah-langkah atau upaya pemerintah dalam meningkatkan investasi di bidang kepariwisataan. Akan tetapi, upaya Perum Perhutani KPH Malang dalam meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata tidak mengajak investor, melainkan hanya mengandalkan Pemerintah Kota Batu dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Dan terkait perizinan pengembangan Coban Talun pihaknya sudah mengajukan perizinan ke Perum Perhutani Kantor Pusat yang berada di Jakarta, namun hingga saat ini izin tersebut belum turun.

2. Memberikan intensif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan berusaha di bidang kepariwisataan

Terkait intensif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan membuka usaha di sekitar objek wisata Coban Talun, pihak Perum Perhutani KPH Malang untuk sekarang ini hanya menyediakan tempat bagi pedagang dan tidak mengalokasikan dana untuk gaji para pengusaha menengah kecil yang membuka rumah makan (warung) di sekitar objek wisata Coban Talun. Perum Perhutani KPH Malang hanya bertanggungjawab atas penjualan karcis saja.

3. Menciptakan kepastian hukum dan keamanan

Untuk menciptakan kepastian hukum dan keamanan pihak Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan polsek, koramil serta karang taruna dan hansip. Selain itu, juga ada polisi hutan jika pihak pengelola wisata memerlukan dalam hal keamanan. Terkadang polisi hutan diperlukan pada saat objek wisata Coban Talun sedang ramai oleh pengunjung wisata dan pihak pengelola wisata mengalami kekurangan tenaga.

Dalam hal menciptakan kepastian hukum dan keamanan, selain dengan menyiapkan petugas-petugas keamanan yang terampil dibidangnya tentunya

kepastian hukum oleh Perum Perhutani KPH Malang juga dilandasi dengan adanya dasar hukum agar suatu badan usaha di bidang kepariwisataan tersebut dilindungi jika terjadi suatu hal-hal yang tidak diharapkan.

Upaya lainnya yang telah dilakukan Perum Perhutani KPH Malang terkait menciptakan kepastian hukum dan keamanan ini juga dilandasi dengan adanya Perjanjian Kerjasama (PKS) yang mana perjanjian tersebut digunakan untuk menjalin kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan investor. Kemudian untuk perihal ticketing Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan asuransi seperti Jasa Raharja.

4. Menyiapkan infrastruktur antara lain: jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, listrik, dan lain sebagainya

Penyiapan infrastruktur menjadi sangat penting dilakukan di bidang kepariwisataan. Infrastruktur sendiri merupakan bagian yang utama dalam pengembangan wana wisata. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam menyiapkan infrastruktur yakni jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan lain sebagainya adalah dengan sudah tersedianya fasilitas tersebut dari pihak Pemerintah Kota Batu.

Untuk pengelolaan objek wisata Coban Talun dulunya dikelola oleh Kelola Bisnis Mandiri (KBM) Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terkait pengelolaan objek wisata Coban Talun mulai diserahkan kepada Perum Perhutani KPH Malang pada pertengahan Juli 2015. Jadi dulu sebelum dikelola oleh Perum Perhutani KPH Malang, untuk hal jaringan listrik pengadaannya dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur yang berada di Surabaya. Selanjutnya sementara ini untuk jaringan transportasi telah dilakukan melalui komunitas trail yang berada di objek wisata Coban Talun. Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi itu berhubungan

dengan Perum Perhutani Kantor Pusat yang berada di Jakarta, yang mana untuk mendirikan tower itu harus melakukan perizinan terlebih dahulu.

5. Memberikan subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi memiliki potensi pariwisata

Terkait investor yang ingin menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik namun memiliki potensi dari segi pariwisata, sekarang ini Perum Perhutani KPH Malang belum pernah melakukan kerjasama dengan pihak investor karena Perum Perhutani KPH Malang tidak memberikan subsidi tersebut. Namun, hal tersebut bukan tidak mungkin untuk dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam hal pemberian subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik namun memiliki potensi dari segi pariwisata.

f. Strategi Pengelolaan Lingkungan

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi

Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi ini secara tidak langsung mendukung terciptanya kenyamanan bagi pengunjung wisata. Pada objek wisata Coban Talun ini merupakan objek wisata yang ramah lingkungan dan hemat energi, terbukti dari adanya peraturan yang tidak memperbolehkan dilakukannya pembangunan sepenuhnya dari bahan baku bangunan seperti batu bata, semen, dan lain sebagainya, melainkan bangunan tersebut harus mengacu ke alam yang mana nantinya bahan baku bangunan tersebut berasal dari alam seperti kayu. Bahan baku bangunan hanya digunakan untuk membangun lempengan-lempengan dari bangunan itu nantinya. Perum Perhutani KPH Malang lebih mengutamakan alam untuk tetap dilestarikan sebagai contoh apabila didapatkan kayu tumbuh di tengah jalan, maka kayu tersebut tidak akan dipotong dan dibiarkan tumbuh. Jadi dalam hal ini pihak Perum Perhutani KPH Malang meminimalisir adanya

pembangunan yang berupa gedung-gedung.

Sebagai objek wisata yang berbasis kawasan hutan, tentunya Perum Perhutani KPH Malang menginginkan desain objek wisata Coban Talun tetap mengacu ke alam dan tidak dengan mengubah pemandangan alam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelestarian hutan yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang.

2. Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata

Perum Perhutani KPH Malang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di objek wisata ini telah memberikan himbauan kepada masyarakat sekitar mengenai sikap hidup untuk dapat memelihara lingkungan pada objek wisata sekitar karena mengingat tindakan pribadi pasti berpengaruh pada lingkungan sekitar. Oleh sebab itu kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui pemasangan banner-banner pengumuman pentingnya wisata, pelestarian hutan, sumber air, dan lain sebagainya untuk tetap menjaga lingkungan objek wisata.

Dalam hal kesadaran masyarakat akan lingkungan objek wisata tentunya perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola wisata dengan masyarakat setempat agar upaya tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan pembinaan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan objek wisata.

3. Peningkatan dan Pemantapan konversi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan.

Pada tahap peningkatan dan pemantapan konversi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan ini merupakan suatu bentuk atau upaya dalam mengantisipasi apabila terjadi bencana alam. Mengingat objek wisata Coban Talun merupakan salah satu objek wisata yang berbasis hutan, maka besar kemungkinannya dapat terjadi bencana alam seperti banjir bandang. Dalam hal

ini upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang salah satunya adalah dengan menyediakan petugas *Search And Rescue* (SAR) yang siap siaga di kawasan objek wisata Coban Talun, terutama pada hari-hari besar atau hari libur akhir minggu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota

a. Faktor Pendukung

1. Lokasi Objek Wisata Coban Talun

Objek Wisata Coban Talun merupakan salah satu objek wisata yang berlokasi tidak jauh dari pusat Kota Batu menjadikan objek wisata Coban Talun tersebut sebagai tempat rekreasi oleh para wisatawan. Dengan lokasi yang sejuk dan mengacu ke alam, membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di wisata ini. Objek Wisata Coban Talun juga dilengkapi dengan beberapa wahana-wahana yang mengacu ke alam dan bersejarah seperti wahana goa jepang, wahana DAM, wahana bukit Kalendra, wahana air terjun, dan wahana rehabilitasi lutung jawa. Fasilitas pendukung lainnya yaitu seperti rumah makan atau warung.

Tidak hanya suasana yang sejuk, nyaman, dan keindahan alamnya yang eksotis tetapi dengan banyaknya wahana-wahana yang menarik yang ada di objek wisata Coban Talun tersebut tentunya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Dengan demikian nantinya juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata Coban Talun.

2. Pengarahan dari Pimpinan

Faktor pendukung dalam pengembangan wana wisata pada wana wisata coban talun adalah karena adanya pengarahan dari pemimpin. Faktor pendorong pengembangan objek wisata Coban Talun adalah mendapat pengarahan dari pimpinan. Pengarahan tersebut berisi tentang perintah-perintah yang harus dilakukan oleh pengelola wisata atau disebut dengan koordinator wisata.

b. Faktor Penghambat

1. Air Terjun Keruh

Salah satu bentuk faktor penghambat dari pengembangan objek wisata Coban Talun yaitu faktor Air Terjun yang keruh. Pada dasarnya air terjun Coban Talun memiliki sumber aliran dari sumber Brantas dan aliran air tersebut juga mengalir lahan-lahan pertanian yang bermuara ke sungai Brantas. Hal tersebut yang mengakibatkan apabila hujan lebat tiba, aliran air menjadi keruh dan juga dapat menimbulkan banjir bandang. Akan tetapi, air yang keruh tersebut tidak berangsur lama sebab jika banjir telah surut maka aliran air menjadi jernih kembali.

2. Izin Pengembangan Belum Turun

Perizinan menjadi masalah yang utama dalam pengembangan objek wisata Coban Talun, karena hingga detik ini pengajuan izin-izin terhadap Perum Perhutani Kantor Pusat masih belum juga turun. Padahal jika dilihat dari kesiapannya, Perum Perhutani KPH Malang bersama Pemerintah Kota Batu sudah menyiapkan anggaran beserta Mou sebagai tanda kesepakatan bersama yang melandasi proses pengembangan pariwisata. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala yang menghambat jalannya pengembangan objek wisata Coban Talun dan pengembangan objek wisata tersebut menjadi tertunda.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata Coban Talun diantaranya melalui strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan promosi,

strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan.

Pada tahap pertama melalui strategi pengembangan produk wisata, dapat dikatakan masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari belum adanya kerjasama yang terstruktur antara instansi pengelola dengan masyarakat sekitar yang membuka usaha makan dan minum di sekitar objek wisata Coban Talun dan masih diperlukan adanya pembenahan kembali untuk aksesibilitasnya terutama pada jalan menuju air terjun Coban Talun.

Pada tahap kedua upaya Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan wana wisata Coban Talun melalui strategi pengembangan pasar dan promosi sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan pasar dan promosi melalui media cetak dengan mengikuti program dari Jawa Pos Radar Malang yang berjudul Ekspedisi Jelajah Seribu Pantai dan Jelajah Seribu Coban, aktif berpartisipasi dalam event-event expo dan berupaya melakukan penyebaran brosur pada tiap-tiap instansi pendidikan, hotel, dan bandara.

Pada tahap ketiga yaitu upaya Perum Perhutani KPH Malang melalui strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya papan peta jalur wisata yang diperlihatkan ke wisatawan-wisatawan agar dapat membuat mereka paham akan jalur atau koridor wisata pada kawasan objek wisata Coban Talun.

Pada tahap keempat yaitu upaya Perum Perhutani KPH Malang melalui strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dikatakan belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dari belum adanya

program untuk peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan *stakeholder* yang bergerak dibidang pariwisata seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintah daerah.

Pada tahap kelima yaitu upaya Perum Perhutani KPH Malang melalui strategi investasi belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dari belum adanya kerjasama dengan pihak investor swasta karena Perum Perhutani KPH Malang lebih mengutamakan kerjasama dengan lembaga dalam hal investasi.

Pada tahap keenam yaitu upaya Perum Perhutani KPH Malang melalui strategi pengelolaan lingkungan dapat dikatakan sudah cukup baik tetapi Perum Perhutani KPH Malang masih perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan pariwisata agar pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Keberhasilan suatu strategi yang dijalankan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya. Faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata khususnya pada objek wisata Coban Talun, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Coban Talun adalah karena adanya pengarahan dari pemimpin dan lokasi objek wisata Coban Talun. Sedangkan faktor penghambatnya adalah air terjun keruh dan izin pengembangan belum turun.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata Coban Talun melalui strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia,

strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan telah memaksimalkan pengembangan objek wisata Coban Talun. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu perhatian lebih lanjut.

2. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dan masukan oleh peneliti yang berguna untuk pengembangan wana wisata di Kota Batu khususnya pada kawasan objek wisata Coban Talun. Berikut saran yang diberikan antara lain:

1. Perlu adanya sebuah kelompok atau paguyuban untuk mengayomi warung-warung yang berada di sekitar kawasan objek wisata Coban Talun.
2. Perlu adanya pembenahan pada jalan menuju air terjun agar memudahkan perjalanan wisatawan dan menghindari bahaya terperosok jika hujan tiba karena jalan licin.
3. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan pariwisata agar pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Perlu dilakukan kembali kegiatan penghijauan yang bertujuan untuk mengurangi bahaya bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu terutama pada saat musim hujan tiba.
5. Perlu adanya pemantauan dan pengajuan kembali perihal perizinan pengembangan objek wisata Coban Talun kepada Perum Perhutani Kantor Pusat yang belum turun, agar pengembangan segera dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- David, F. R. 2009. *Strategic Management, Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Glueck, William F dan Lawrence R. Jauch. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning*. Washington: Taylor and Francis.
- Hasibun, S.P Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://batukota.go.id>, Diakses pada tanggal 13 Maret 2015. Online.
- <http://surabaya.tribunnews.com/2015/01/11/tiga-bulan-wisata-coban-talun-rampung>, Diakses pada tanggal 2 April 2015. Online.
- <http://perumperhutani.com/2015/01/hutan-coban-talun-jadi-objek-wisata/>, Diakses pada tanggal 2 April 2015. Online.
- Jauch, L. R. & Glueck, W. F., 1993. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Muljadi dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Harta
- Musanef. 2002. *Manajemen Kepariwisata di Indonesia*. Jakarta: Toko Agung
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pearce, John A. dan Robinson B. Jr. 2008. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

- Pitana, I Gede., dan Diarta, S Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4 Universitas Brawijaya
- Rahayu, Retno Puji. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Jombang (Studi Kasus pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang)*. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1 Universitas Brawijaya
- Sondang P, Siagian. 2004. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI
- Wahab, Salah. 2003. *Manajaemen Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yoeti, Okta A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Karya Unipress
- Yoeti, Okta A. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Okta A. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradinya Paramita
- Yoeti, Okta A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.